

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Berastagi

SMP Negeri 3 Berastagi yang beralamat di Jl. Jamin Ginting No. 119 Berastagi, Kec. Berastagi, Kab. Karo, Prov. Sumatera Utara dan berdiri pada tahun 1994. Di usia sekolah yang sudah cukup lama SMP Negeri 3 Berastagi sudah memiliki fasilitas yang menunjang untuk proses belajar dan mengajar siswa dan siswinya. Peserta didik di SMP Negeri 3 Berastagi banyak dan sampai ini SMP Negeri 3 Berastagi masih banyak diminati oleh masyarakat setempat.

##### 2. Identitas Sekolah

Mengenai data profil SMP Negeri 3 Berastagi, maka akan dipaparkan dibawah ini supaya kita dapat mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan SMP Negeri 3 Berastagi.

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 3 BERASTAGI
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Jamin Ginting No. 119 Berastagi
Kode Pos	: 22152
Kecamatan	: Berastagi
Kabupaten	: Karo
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor Telepon	: 0628-91267
NSS	: 201070311001
NPSN	: 10201967
Lintang	: 3.108977
Bujur	: 98.26171899999997
Kurikulum Sekolah	: K-13
Nama Kepala Sekolah	: Sri Henni Br Saragih

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 3 Berastagi**

Adapun Visi misi dan tujuan SMP Negeri 3 Berastagi Sebagai berikut:

#### **a. Visi**

Mewujudkan siswa SMP NEGERI 3 BERASTAGI yang “Unggul dalam prestasi, kompetitif, Religius, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”.

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan Pembelajaran secara efektif.
- 2) Melaksanakan bimbingan secara intensif agar peserta didik memiliki kemampuan berkompetensi secara global.
- 3) Mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal.
- 4) Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik
- 5) Menciptakan budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

#### **c. Tujuan**

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan berkompetensi secara global.
- 3) Berkembangnya potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang religius dan berkarakter.
- 5) Terwujudnya budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.
- 6) Tumbuhnya budaya melestarikan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

### **4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu, guru juga orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain guru yang merupakan pendidik dan pengajar di sekolah, tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam proses kegiatan disekolah, seperti mengurus segala administrasi yang ada disekolah. Di SMP Negeri 3 Berastagi memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 64 orang, dengan 52 orang merupakan PNS, dan selebihnya guru honor.

**Tabel 4.1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Berastagi**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Sri Henni Br Saragih	Kepala Sekolah	PNS
2	Alasta Pinem, S.Pd	PKN	PNS
3	Sedarmin Sembiring, S.Pd	IPA	PNS
4	Mayor Perangin-angin, S.Pd	Matematika	PNS
5	Antonius Girsang, S.Pd	Keterampilan	PNS
6	Marintan Aruan	BK	PNS
7	Rokana Br Tarigan, S.Pd	IPS	PNS
8	Agustina Br Tarigan, S.Pd	BK	PNS
9	Serasi Ita, S.th	BK	PNS
10	Dra. Natal Kita Br Ginting	PKN	PNS
11	Dra. Asyatir Rodiah, MA	Agama Islam	PNS
12	Niasni Sinaga, S.Pd	IPA	PNS
13	Wahiddah Br Surbakti, S.Pd	Matematika	PNS
14	Dra. Idaesrawati Br Tarigan	Bahasa Indonesia	PNS
15	Ranni Yakoba Sidauruk, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS

16	Anion, S.Pd	IPS	PNS
17	Deliana Sembiring	Seni Budaya	PNS
18	Banta Br Ginting	Bahasa Inggris	PNS
19	Dra. Andalena	BK	PNS
20	Drs. Mahdonal	Keterampilan	PNS
21	Roman LL	Matematika	PNS
22	Krisman Karo-Karo, S.Pd	Matematika	PNS
23	Drs. Martua Samosir	BK	PNS
24	Nayan Tarigan, S.Pd	Penjas Orkes	PNS
25	Sondang Rouli Situmorang	Seni Budaya	PNS
26	Amos Barus	IPS	PNS
27	Marubah Tondang, S.Pd	Penjas Orkes	PNS
28	Sirjon Barus, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
29	Prero Br Karo, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
30	Janiswadi Sembiring, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
31	Halimah	Bahasa Indonesia	PNS
32	Menna Sri Ulina Silangit, S.Pd	Matematika	PNS
33	Ralista	IPS	PNS
34	Ratna Br Sembiring	IPS	PNS
35	Kastro Pakpahan	TIK	PNS
36	Sukaria Br Barus, S.Pd	IPS	PNS

37	Sri Ulina Br Ginting, S.Pd	IPS	PNS
38	Perayaan Tarigan	IPS	PNS
39	Roslaili, S.Ag	Agama Islam	PNS
40	Mbera Malem Br Munthe, S.Pd	IPA	PNS
41	Elikasi Br Sembiring, S.Pd	IPA	PNS
42	Enriko Fenri Tarigan, S.Si	IPA	PNS
43	Herlina Efa Rambe, S.P	IPA	PNS
44	Henni Br Ginting, SE	IPS	PNS
45	Enos Pribadi Barus	Agama Kristen	PNS
46	Meijen Austin Br Barus, A.Ag	Agama Katolik	PNS
47	Marlina Br Surbakti, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
48	Normin Sinulingga, S.Pak	Agama Kristen	PNS
49	Junita Br Sembiring	TIK	PNS
50	Imantha Eka Putra Sembiring	Bahasa Inggris	PNS
51	Nova Ika Br Gurusinga	Agama Katolik	Honor
52	Sartika Nurliana Pakpahan	Bahasa Inggris	Honor
53	Marisa Hak Br Depari	PKN	Honor
54	Amritanka Tarigan	Penjaskes	Honor
55	Juli Dewi Mayasari Br Tarigan	Agama Protestan	Honor
56	Meininta Rahmayanti Br Purba	Bahasa Indonesia	Honor
57	Antonius Ginting	Bahasa Indonesia	Honor

58	Dwika Umay	Bahasa Indonesia	Honor
59	Esdita Nainggolan	Pengadministrasian SLTP	PNS
60	Lisma Despriwaty Br Ginting	Pengadministrasian SLTP	PNS
61	Brenciana Lumban Tobing	Staff	Honor
62	Ocsselfaini Veronica Bukit	Staff	Honor
63	Dahlan Apolo Ketaren	Penjaga Sekolah	
64	Yuliani Br Surbakti	Staff	Honor

**Sumber : Data diambil dari SMP Negeri 3 Berastagi 15 Februari 2022**

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Berastagi memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan untuk kepentingan penyelenggaraan khususnya belajar mengajar. SMP Negeri 3 Berastagi juga senantiasa berupaya melengkapi sarana dan prasarana sekolah agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik dan memberikan hasil belajar serta prestasi belajar siswa dengan baik.

**Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Berastagi**

No	RUANG	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Bimbingan Konseling	1
5	Ruang UKS	1
6	Laboratorium	1

7	Mushola	1
8	Perpustakaan	1
9	Ruang Kelas	27
10	Lapangan Olahraga	2
11	Kamar Mandi	13
12	Kantin	2

Sumber : Data diambil dari SMP Negeri 3 Berastagi 15 Februari 2022

## 6. Peserta Didik/Siswa

Siswa adalah individu yang mempunyai fitrah atau potensi dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan, jadi untuk mengembangkan potensi tersebut sangat dibutuhkan pendidikan dari pendidik. Mengenai data siswa SMP Negeri 3 Berastagi, maka akan dipaparkan dibawah ini:

**Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 3 Berastagi**

Kelas	Rom. Bel	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
VII	VII 1	16	17
	VII 2	14	16
	VII 3	18	19
	VII 4	15	14
	VII 5	17	13
	VII 6	13	17
	VII 7	19	18
	VII 8	16	16

	<b>VII 9</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	
<b>VIII</b>	<b>VIII 1</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	
	<b>VIII 2</b>	<b>20</b>	<b>14</b>	
	<b>VIII 3</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	
	<b>VIII 4</b>	<b>15</b>	<b>12</b>	
	<b>VIII 5</b>	<b>17</b>	<b>15</b>	
	<b>VIII 6</b>	<b>16</b>	<b>18</b>	
	<b>VIII 7</b>	<b>18</b>	<b>16</b>	
	<b>VIII 8</b>	<b>14</b>	<b>19</b>	
	<b>VIII 9</b>	<b>13</b>	<b>15</b>	
	<b>VIII 10</b>	<b>19</b>	<b>16</b>	
	<b>IX</b>	<b>IX 1</b>	<b>14</b>	<b>17</b>
		<b>IX 2</b>	<b>15</b>	<b>19</b>
		<b>IX 3</b>	<b>17</b>	<b>16</b>
<b>IX 4</b>		<b>13</b>	<b>18</b>	
<b>IX 5</b>		<b>17</b>	<b>20</b>	
<b>IX 6</b>		<b>16</b>	<b>16</b>	
<b>IX 7</b>		<b>11</b>	<b>18</b>	
<b>IX 8</b>		<b>12</b>	<b>17</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>419</b>	<b>441</b>	

Sumber : Data diambil dari SMP Negeri 3 Berastagi 15 Februari 2022

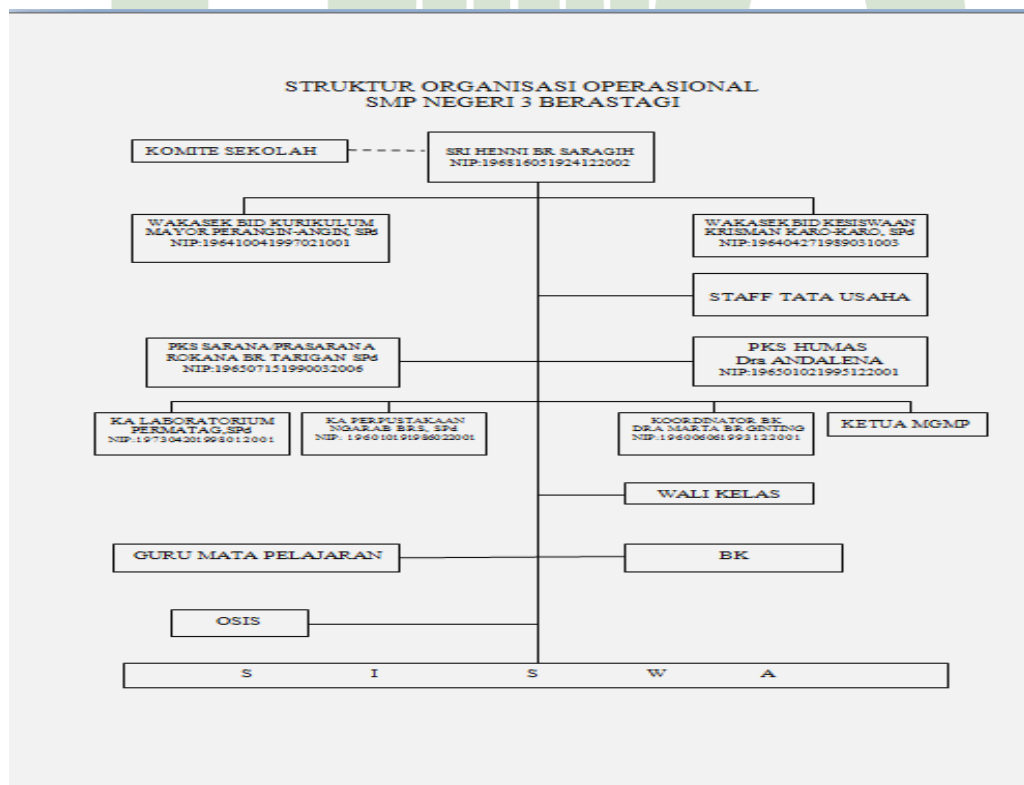


Berdasarkan tabel di atas siswa SMP Negeri 3 Berastagi tahun Ajaran 2021/2022 berjumlah 860 siswa yang terdiri dari 27 rombongan belajr. Kelas VII terbagi menjadi 9 kelas berjumlah 289 siswa, 144 laki-laki dan 145 perempuan. Kelas VIII terbagi menjadi 10 kelas berjumlah 315 siswa, 160 laki-laki dan 155 perempuan. Kelas IX terbagi menjadi 8 kelas berjumlah 256 siswa, 115 laki-laki dan 141 perempuan.

## 7. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Berastagi

Struktur organisasi merupakan tiang pendiri sebuah sekolah. Karena setiap Lembaga Pendidikan akan membuat struktur organisasi yang akan membantu pembangunan dan perkembangan sekolah secara menyeluruh. Berikut struktur organisasi SMP Negeri 3 Berastagi yang selanjutnya diberikan wewenang kepada setiap bagian untuk menjalankan operasional masing-masing dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan di SMP Negeri 3 berastagi. Dalam hal ini, perkembangan baik secara kualitas maupun kuantitas telah menjadi tanggung jawab segenap warga sekolah SMP Negeri 3 Berastagi.

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 3 Berastagi sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Berastagi**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Data Observasi**

#### **a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring di SMP Negeri 3 Berastagi**

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Pelaksanaan bimbingan kelompok memerlukan kerja sama dari berbagai pihak sekolah, baik kerjasama guru BK dengan kepala sekolah maupun dengan siswa sendiri sebagai peserta dalam bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh klien atau peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Berastagi bahwasanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring pada masa pandemi covid-19 sudah terselenggara dengan baik namun belum efektif sebagaimana mestinya. Guru BK tidak hanya memberikan layanan kepada siswa yang bermasalah tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan potensinya.

Program layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru BK juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswanya. Dengan melakukan pendekatan langsung serta memberikan motivasi dan dorongan-dorongan. Belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring, sehingga program yang diberikan guru BK secara daring belum efektif. (Lampiran halaman 77).

**b. Dukungan yang diberikan guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring di SMP Negeri 3 Berastagi**

Dukungan merupakan suatu upaya yang diberikan kepada seseorang baik itu moril maupun materil untuk memotivasi orang lain dalam melaksanakan suatu kegiatan. Sesuatu yang memiliki akibat pasti memiliki penyebab sama seperti halnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi terdapat dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menggunakan media daring.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ada beberapa dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi yaitu adanya kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran, wali kelas serta orang tua dalam membantu menyelesaikan masalah siswa. Kepala sekolah sangat mendukung apa saja program guru BK. (Lampiran halaman 78).

**c. Kendala yang dialami guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring di SMP Negeri 3 Berastagi**

Faktor merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu. Sesuatu yang memiliki akibat pasti memiliki penyebab sama seperti halnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi terdapat kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam menggunakan media daring.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa ada beberapa kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, keterbatasan jaringan internet yang mengakibatkan sulit untuk berkomunikasi, siswa yang kurang terbuka

pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring sehingga layanan bimbingan kelompok tidak efektif, tidak ada dana dan tidak ada alokasi waktu untuk guru BK yang disediakan oleh sekolah. (Lampiran halaman 80).

## 2. Data Wawancara

### a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring di SMP Negeri 3 Berastagi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu SHBS selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Berastagi, mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi pada hari senin tanggal 21 februari 2022 pukul 09:00 WIB di ruangan kepala sekolah, sebagai berikut:<sup>1</sup>

*“Menurut saya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di sekolah ini sudah berjalan dengan baik, tetapi belum efektif, karena dalam penggunaan media daring pelaksanaan bimbingan kelompok kurang efektif. Dan tidak ada jam khusus BK masuk kelas jadi bimbingan kelompok dilaksanakan saat ada jam kosong.”*

Hasil wawancara dengan Ibu DA selaku guru BK di SMP Negeri 3 Berastagi, mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi pada hari senin tanggal 21 februari 2022 pukul 11:00 WIB di ruangan BK, sebagai berikut:<sup>2</sup>

*“Menurut saya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di sekolah ini juga sudah berjalan dengan baik, tetapi belum efektif sebagaimana mestinya, karena dalam penggunaan media daring seperti dengan menggunakan aplikasi via Zoom, Whatsaap pelaksanaan bimbingan kelompok kurang maksimal karena terbatasnya jaringan dan kuota internet. Dan tidak ada jam khusus BK masuk kelas jadi bimbingan kelompok dilaksanakan saat ada jam kosong”*

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Henni Br Saragih selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Berastagi, pada senin 21 Februari 2022.

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Drs. Andalena selaku Guru BK SMP Negeri 3 Berastagi, pada senin 21 Februari 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak AG selaku Wali kelas VIII 5 di SMP Negeri 3 Berastagi pada hari senin tanggal 28 februari 2022 pukul 10:00 WIB di ruang guru, sebagai berikut:<sup>3</sup>

*“Sejauh ini pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Berastagi berjalan dengan baik, guru BK nya juga sering melakukan layanan bimbingan kelompok secara daring di SMP Negeri 3 Berastagi. Wali kelas biasanya melakukan diskusi dengan guru BK untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ENT mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK sudah berjalan baik, setelah melakukan bimbingan kelompok siswa ENT memiliki sedikit perubahan tetapi karena dalam menggunakan media daring jadi kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa ADS dan RJP bahwa bimbingan kelompok di sekolah ini sudah berjalan baik hanya saja di lakukan saat jam kosong.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa EEI, BAZ dan IN bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring sudah baik, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring memiliki perubahan tetapi pelaksanaannya kurang efektif karena keterbatasan jaringan internet dan kouta.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi sudah berjalan dengan baik, tetapi pelaksanaannya kurang maksimal karena dilaksanakan dengan menggunakan media daring, maka memiliki kendala seperti keterbatasan jaringan dan kuota internet yang tidak mendukung.

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Antonius Girsang, S.Pd selaku Wali Kelas VIII 5 SMP Negeri 3 Berastagi, pada Senin 28 Februari 2022.

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 3 Berastagi pada Selasa 01 Maret 2022.

**b. Dukungan yang diberikan guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring di SMP Negeri 3 Berastagi**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu SHBS selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Berastagi, mengenai dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi pada hari senin tanggal 21 februari 2022 pukul 09:00 WIB di ruangan kepala sekolah, sebagai berikut:<sup>5</sup>

*“Beliau menjawab dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring pada program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK adalah yaitu adanya kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran, wali kelas serta orang tua dalam membantu menyelesaikan masalah siswa”*

Hasil wawancara dengan Ibu DA selaku guru BK di SMP Negeri 3 Berastagi, mengenai dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi pada hari senin tanggal 21 februari 2022 pukul 11:00 WIB di ruangan BK, sebagai berikut:<sup>6</sup>

*“Beliau menjawab dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring dalam melaksanakan program BK di SMP Negeri 3 Berastagi adalah adanya kerja sama yang terjalin antara guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran, serta orang tua dalam menjalankan layanan BK agar berjalan dengan baik, kepala sekolah juga sangat mendukung program-program apa saja yang dilaksanakan guru BK di SMP Negeri 3 Berastagi”*

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Henni Br Saragih selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Berastagi, pada senin 21 Februari 2022.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Drs. Andalena selaku Guru BK SMP Negeri 3 Berastagi, pada senin 21 Februari 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak AG selaku Wali kelas VIII 5 di SMP Negeri 3 Berastagi pada hari senin tanggal 28 februari 2022 pukul 10:00 WIB di ruang guru, sebagai berikut:<sup>7</sup>

*“Beliau menjawab dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring yaitu adanya saling kerjasama yang dilakukan guru BK terhadap wali kelas, serta wali kelas sangat membantu dan bersedia dengan senang hati dalam membantu guru BK untuk melaksanakan setiap program guru BK yang memerlukan bantuan terhadap wali kelas”*

Berdasarkan hasil wawancara siswa ENT sejalan dengan pendapat siswa ADS, EEI, BAZ, RJP, dan IN mengatakan bahwa dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring yaitu terdapat dari lingkungan mereka sendiri dan faktor pendukung dari orang tua dalam mendukung mereka untuk melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa di SMP Negeri 3 Berastagi ada beberapa dukungan yang diberikan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring yaitu adanya kerjasama yang dilakukan guru BK terhadap guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua. Serta adanya dukungan dari sekolah dan lingkungan sekolah itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring.

### **c. Kendala yang dialami guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring di SMP Negeri 3 Berastagi**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu SHBS selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Berastagi, mengenai kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi pada hari senin

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Antonius Girsang, S.Pd selaku Wali Kelas VIII 5 SMP Negeri 3 Berastagi, pada senin 28 Februari 2022.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 3 Berastagi pada selasa 01 Maret 2022.



tanggal 21 februari 2022 pukul 09:00 WIB di ruangan kepala sekolah, sebagai berikut:<sup>9</sup>

*“Beliau menjawab kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring yaitu tidak adanya alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk guru BK dalam melaksanakan program BK sehingga guru BK memiliki kendala dalam menjalankan program BK yang ada di SMP Negeri 3 Berastagi tersebut”*

Hasil wawancara dengan Ibu DA selaku guru BK di SMP Negeri 3 Berastagi, mengenai kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di SMP Negeri 3 Berastagi pada hari senin tanggal 21 februari 2022 pukul 11:00 WIB di ruangan BK, sebagai berikut:<sup>10</sup>

*“Kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, keterbatasan jaringan internet yang mengakibatkan sulit untuk berkomunikasi, siswa yang kurang terbuka pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring sehingga layanan bimbingan kelompok tidak efektif, tidak ada dana dan tidak ada alokasi waktu untuk guru BK yang disediakan oleh sekolah”*

Hasil wawancara dengan Bapak AG, S.Pd selaku Wali kelas VIII 5 di SMP Negeri 3 Berastagi pada hari senin tanggal 28 februari 2022 pukul 10:00 WIB di ruang guru, sebagai berikut:<sup>11</sup>

*“Beliau menjawab kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring yaitu lebih keterbatasan jaringan, kuota internet dan tidak adanya alokasi waktu untuk guru BK sehingga dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring memiliki kendala-kendala dalam jaringan yang membuat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak berjalan dengan baik”*

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Sri Henni Br Saragih selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Berastagi, pada senin 21 Februari 2022.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Drs. Andalena selaku Guru BK SMP Negeri 3 Berastagi, pada senin 21 Februari 2022.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Antonius Girsang, S.Pd selaku Wali Kelas VIII 5 SMP Negeri 3 Berastagi, pada senin 28 Februari 2022.



Berdasarkan hasil wawancara siswa ENT dan ADS mengenai kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring yaitu kurang pemahannya dalam menggunakan media daring dan sering merasa kebingungan dalam menggunakan media daring.

Hasil wawancara dengan siswa EEI, BAZ, RJP, dan IN mengenai kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring yaitu terbatasnya jaringan yang membuat pelaksanaan tidak fokus dan kuota internet terbatas sehingga sering menjadi kendala saat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring berlangsung.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terkait bahwa di SMP Negeri 3 Berastagi ada beberapa kendala yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring yaitu kurang pemahannya dalam menggunakan media daring, serta terbatasnya jaringan dan kuota internet sehingga pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring tidak efektif dan maksimal, dan tidak adanya alokasi waktu yang diberikan sekolah terhadap guru BK.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Berastagi adalah sebagai berikut:

#### **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring di SMP Negeri 3 Berastagi**

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 3 Berastagi pada Selasa 01 Maret 2022.

memungkinkan sejumlah peserta didik untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu untuk membicarakan topik-topik penting.<sup>13</sup>

Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.<sup>14</sup>

Pembelajaran daring sudah diterapkan diseluruh dunia, hanya saja pengaplikasiannya dilakukan secara bertahap. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan dengan system media pendukung seperti, *Group WhatsApp*, *Zoom*, dan media lainnya. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus agar dapat menghargai sebagai individu sosial yang sedang tumbuh kembang. Masalah yang ditemui sekarang yaitu pembelajaran daring mulai dikeluhkan bagi sector pendidikan, para pendidik, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, disarankan untuk meyeimbangkan antara pembelajaran baik daring maupun luring.<sup>15</sup>

Konsep bimbingan konseling berangktut dari asumsi bahwa orang dewasa, guru, lembaga, sekolah harus mempromosikan kehidupan individu yang efisien dan bahagia dengan cara membantu peserta didik menyesuaikan diri pada realitas sosial. Realitas sosial itu ada pada multi tempat dan situasi, baik dirumah, sekolah maupun masyarakat. Gangguan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat pada era peradaban industri dan informasi ini diyakini menuntut banyak ahli bimbingan dan orang-orang yang mampu membimbing untuk menangani masalah penyesuaianya peserta didik atau individu pada umumnya.<sup>16</sup>

Pelaksanaan aktivitas belajar dirumah dengan media daring menuntut siswa menguasai media yang beragam. Dengan keberanekaragaman media daring yang sebelumnya belum pernah menggunakannya, siswa dituntut untuk menguasainya.

---

<sup>13</sup>Syafaruddin, Ahmad Syarqawi & Dina Namira Amelia, 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h. 62.

<sup>14</sup>Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, h. 91

<sup>15</sup>Thityn Ayu Nengrum, Dkk, 2021, *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring dan Luring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*, Jurnal Pendidikan, Vol 30:1, h. 4.

<sup>16</sup>Danim Sudarwan, 2014, *Perkembangan Peserta didik*, Bandung: Alfabeta, h. 14

Aktivitas belajar daring yang beragam mengakibatkan penggunaan media atau aplikasi daring yang beragam pula untuk keefektifan jalannya pembelajaran.<sup>17</sup>

Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi bagi individu untuk mengubah dirinya dengan memanfaatkan kemampuan mereka semaksimal mungkin sehingga dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang produktif. Dengan demikian, bimbingan kelompok adalah proses pemberian pengetahuan kepada suatu kelompok melalui pemanfaatan dinamika kelompok dan bimbingan seorang ahli (konselor).

Penelitian Baroroh Indiani yang berjudul "Optimalisasi Proses Pembelajaran dengan Media Daring di Masa Pandemi *Covid-19*" menyimpulkan bahwa para pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran daring untuk meningkatkan proses belajar mengajar di masa pandemi. Selama pembelajaran daring, berbagai media pembelajaran seperti Telegram, WAG, *Google Classroom*, *Email*, *Zoom*, dan sebagainya dapat diakses. Oleh karena itu, guru harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan fungsinya.<sup>18</sup>

Pelaksanaan bimbingan kelompok memerlukan kerja sama dari berbagai pihak sekolah, baik kerjasama guru BK dengan kepala sekolah, maupun dengan siswa sendiri sebagai peserta dalam kegiatan bimbingan kelompok. kerja sama dimaksud adalah untuk tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan baik, sehingga benar-benar memberikan manfaat bagi sekolah khususnya siswa dalam membantu melaksanakan aktivitas belajar di sekolah.

Dilaksanakan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Berastagi Dengan menerapkan bimbingan kelompok, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih luas tentang kepribadian dan pembelajaran setiap siswa karena kebutuhan siswa itu sendiri. Siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan bimbingan kelompok oleh guru BK. Siswa mengalami banyak transformasi. Hal ini menunjukkan pentingnya guru BK dalam masalah yang dihadapi siswa selama masa pandemi covid-19 ini.

---

<sup>17</sup>Aan Hasanah, Dkk, 2020, *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan, Vol 3:2, h. 7.

<sup>18</sup>Baroroh Indiani, 2020, *Mengoptimalkan Proses Pembelajaran dengan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Sipatokong BPSDM, Vol 1:3, h. 34.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Drs. Andalena selaku guru BK di SMP Negeri 3 Berastagi bahwa Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring di sekolah ini juga sudah berjalan dengan baik, tetapi belum efektif sebagaimana mestinya, karena dalam penggunaan media daring seperti dengan menggunakan aplikasi via Zoom, Whatsaap pelaksanaan bimbingan kelompok kurang maksimal karena terbatasnya jaringan dan kuota internet. Dan tidak ada jam khusus BK masuk kelas jadi bimbingan kelompok dilaksanakan saat ada jam kosong.

## **2. Dukungan yang diberikan guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring di SMP Negeri 3 Berastagi**

Peran konselor dalam proses konseling sama dengan peran profesi pendidikan lainnya dan memiliki potensi keahlian edukatif dalam profesi konseling. Konselor adalah seseorang yang telah menyelesaikan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) dan bergelar sarjana (S1) dalam bimbingan konseling. Sebagai seorang pendidik, seorang konselor harus memiliki keterampilan dasar yang harus dipelajari, dialami, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Peraturan yang mengatur tentang pemberian layanan konseling tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaannya.<sup>19</sup>

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.<sup>20</sup>

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik)

---

<sup>19</sup>Ira Suryani, dkk, 2020, *Buku Panduan Bimbingan Konseling. Pendidikan Madrasah Pada Masa Pandemi: Panduan Guru BK Melaksanakan Layanan Melalui Media Online*, Medan: Pusdikra Mitra Jaya, h. 85.

<sup>20</sup>Ina Magdalena, 2021, *Analisis Penggunaan Jenis-jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa di SD Negeri Bunder III*, Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol 3:2, h. 365.

tertentu berguna untuk menunjang pemahaman dan perkembangan dirinya dalam kehidupan sehari-hari, serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan.<sup>21</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antarmubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, menjadi wahana di mana masing-masing anggota kelompok tersebut secara persorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.<sup>22</sup>

Pemanfaatan media daring dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu membutuhkan keterampilan sebab sebagian besar media daring tersebut masih minim digunakan oleh para guru. Pembelajaran daring juga diidentikkan dengan pembelajaran jarak jauh dimana guru dan siswa melakukan pembelajaran melalui jaringan internet dengan mengakses, menghubungkan dan kompetensi untuk menghidupkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.<sup>23</sup>

Tujuan konseling kelompok adalah untuk menghasilkan strategi kolektif guna menyelesaikan masalah yang telah dibahas kelompok. Hal ini akan membantu anggota kelompok untuk saling bergaul, meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi satu sama lain, membantu mereka memahami berbagai situasi dan kondisi lingkungan, serta membantu mereka mengembangkan sikap dan strategi nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan kelompok bagi diri mereka sendiri.<sup>24</sup>

Media yang baik belum tentu menghasilkan output yang maksimal. Banyak faktor yang harus dipersiapkan dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok secara daring agar dapat optimal, tidak hanya dari kesiapan guru BK tetapi pemilihan aplikasi dalam media daring menjadi faktor penting yang harus

---

<sup>21</sup>*Ibid* h. 104.105.

<sup>22</sup>Siti Hartinah, 2009, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 12.

<sup>23</sup>Yustika Irfani Lindawati, 2020, *Adaptasi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan, Vol 3:1, h. 61.

<sup>24</sup>Henna Syafriana & Abdillah, 2019, *Bimbingan Konseling "Konsep Teori dan Aplikasinya"*, Medan: LPPPI, h. 149.

dipersiapkan terkait dengan keterampilan menggunakan media daring. Karena tidak semua pendidik terampil dalam menggunakan media.<sup>25</sup>

Dengan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring terdapat beberapa faktor pendukung di dalamnya baik itu dari diri siswa maupun dari lingkungan sekitar siswa. Faktor pendukung tersebut akan mempengaruhi siswa dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring. Untuk itu siswa sebaiknya memiliki keyakinan, kemauan, kepercayaan diri dan pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Henni Br Saragih selaku kepala sekolah, terkait dengan dukungan yang diberikan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring. Menurut beliau Faktor pendukung dalam pelaksanaan program BK yang dilaksanakan guru BK adalah yaitu adanya kerjasama guru BK dengan guru mata pelajaran, wali kelas serta orang tua dalam membantu menyelesaikan masalah siswa.

Dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Drs. Andalena selaku guru BK di SMP Negeri 3 Berastagi, mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring. Menurut beliau Faktor pendukung dalam melaksanakan program BK di SMP Negeri 3 Berastagi adalah adanya kerja sama yang terjalin antara guru BK dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua.

### **3. Kendala yang dialami guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Media Daring di SMP Negeri 3 Berastagi**

Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Istilah "bimbingan kelompok" dapat diartikan sebagai bantuan perorangan yang diberikan dalam suasana kelompok. Presentasi pribadi atau kegiatan kelompok yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, kehidupan pribadi, dan masyarakat dapat memberikan layanan bimbingan kelompok. Dewa Ketut Sukardi mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan

---

<sup>25</sup>Baroroh Indiani, h. 228



sekelompok siswa bekerja sama melalui dinamika kelompok untuk mendapatkan materi dari sumber-sumber tertentu (terutama guru bimbingan dan konseling atau konselor) yang dapat membantu siswa, keluarga mereka, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka dan membantu mereka dalam membuat keputusan.<sup>26</sup>

Telah terjadi perubahan dalam layanan guru BK selama pandemi Covid-19 layanan yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka harus berubah, karena adanya aturan “*social distance*”. Dengan adanya layanan yang baru tersebut, banyak peserta didik yang kesulitan dalam menerima layanan. Kesulitan dalam layanan BK tidak hanya menyangkut masalah sarana prasarana tetapi juga menyangkut masalah kebiasaan layanan bimbingan dan konseling yang berubah dari layanan langsung berbasis tatap muka menjadi berbasis daring.<sup>27</sup>

Group guidance is a group activity that helps members of the group become more social or achieve common objectives by providing information to direct discussions. Services known as "group guidance services" enable a group of students to discuss significant issues and voice their opinions on a particular subject.<sup>28</sup>

Hambatan atau kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling selama pandemi covid-19 di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah kuota siswa yang terbatas, dan ada beberapa siswa yang masih belum memiliki handphone, ada juga para siswa yang meminjam handphone milik kakaknya atau milik orang tua, serta gangguan jaringan internet.<sup>29</sup>

Layanan bimbingan yang dikenal sebagai "bimbingan kelompok" ditawarkan kepada siswa dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan membantu mereka tumbuh menjadi kelompok yang kuat dan mandiri. Tujuan konseling kelompok adalah untuk mencegah klien (siswa) mengalami kesulitan di masa mendatang. Bimbingan kelompok dapat berupa berbagi informasi atau

---

<sup>26</sup>Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E, Nila Kusamwati, 2008, *Proses Bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 78.

<sup>27</sup>Agus Akhmadi & Ninik Supriyati, 2021, *Implementasi Bimbingan dan Konseling Daring Pada Madrasah Tsanawiyah di Jawa Timur*, Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Vol 9:2, h. 166.

<sup>28</sup>Syafaruddin, Ahmad Syarqawi & Dina Namira Amelia, 2019, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, h. 62.

<sup>29</sup> Zainal Fauzi, Dkk, 2021, *Upaya Pelayanan Guru Bimbingan dan Konseling Selama pandemic Covid-19 Pada Siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin*, Jurnal Mahasiswa BK, Vol 1:1, h. 7.

kegiatan kelompok yang membahas masalah pribadi, profesional, pendidikan, dan sosial.<sup>30</sup>

Pemanfaatan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran oleh seorang guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dari beberapa media pembelajaran daring yang dijadikan pilihan seperti *WhatsApp Group, Google Classroom, Zoom, Google Meeting, dan Edmodo*. Media pembelajaran daring pada masa pandemi yang digunakan guru dan disukai siswa yaitu *WhatsApp group*.<sup>31</sup>

Bimbingan kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok itu memberi dorongan dan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal, sehingga mempunyai kebiasaan belajar efektif. Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok. Prayitno lebih menekankan dinamika kelompok sebagai mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul pada bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam atau dari guru pembimbing itu sendiri. Faktor internal dari guru pembimbing sangat mempengaruhi upaya dalam memberikan bantuan kepada siswa.

Adapun yang termasuk dalam faktor internal adalah kepribadian atau

---

<sup>30</sup>Tarmizi, 2018, *Bimbingan Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, h. 91

<sup>31</sup> Siti Aisyah, 2021, *Penggunaan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Jurmia*, Vol 1:1, h. 52.



profil dari guru pembimbing dimana seorang pembimbing harus memiliki kepribadian yang baik, pendidikan guru pembimbing, pengalaman guru pembimbing dan kemampuan dan keterampilan guru pembimbing.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi usaha yang diberikan kepada siswa dalam membentuk hubungan sosial siswa. Adapun faktor eksternal tersebut adalah waktu, dana sarana dan prasarana serta kerja sama.<sup>32</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Henni Br Saragih selaku kepala sekolah, terkait dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring. Menurut beliau faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring yaitu tidak adanya alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk guru BK dalam melaksanakan program BK.

Dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Drs. Andalena selaku guru BK di SMP Negeri 3 Berastagi, mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media daring. Menurut beliau faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, keterbatasan jaringan internet yang mengakibatkan sulit untuk berkomunikasi, siswa yang kurang terbuka pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara daring sehingga layanan bimbingan kelompok tidak efektif, tidak ada dana dan tidak ada alokasi waktu untuk guru BK yang disediakan oleh sekolah.

---

<sup>32</sup>Prayitno dkk, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMP*, UNP Press, 1997, h. 16